

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Karena menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif merupakan pemahaman tentang fenomena yang sedang dialami oleh subyek penelitian baik secara holistik ataupun dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sehingga fenomena yang terjadi dalam bidang kelembagaan terhadap urusan pertanahan di DIY sangat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif berdasarkan karakteristik penelitian dilapangan.

Senada dengan penjelasan diatas bahwa Agus Salim (2006:4) juga mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan, dan bukan dari laboratorium atau penelitian yang terkontrol; (2) penggalan data dapat dilakukan secara alamiah, melakukan kunjungan pada situasi-situasi alamiah subyek; dan (3) untuk memperoleh makna baru dalam bentuk kategori-kategori jawaban, peneliti wajib mengembangkan situasi dialogis sebagai situasi ilmiah.

Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kewenangan dari kelembagaan yang berada di bawah Sultan dalam bidang pertanahan di DIY serta akan menganalisa data secara kualitatif. Peneliti juga menggunakan instrumen wawancara dalam bentuk kuesioner dengan tujuan memperoleh beberapa data penelitian dan memaparkannya secara rinci tentang fenomena-fenomena apa yang diteliti pada pedoman kelembagaan DIY dalam bidang pertanahan. Selain itu, penelitian ini juga akan menggambarkan tentang bagaimana proses fenomena serta dampaknya berdasarkan fokus penelitian ini.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah bertempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu alasan peneliti memilih DIY sebagai lokasi penelitian karena dari segi fokus penelitian yang ingin diteliti sangat relevan dengan permasalahan yang ada, disamping itu waktu dan biaya, jarak untuk mencari informan pada lembaga seperti BPN DIY, DPRD DIY Komisi A, Panitia Kismo, Biro Tata Pemerintahan Setda DIY dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY merupakan lokasi yang efisien dengan fokus penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

### **3.3. Jenis Data**

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2012;157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan

kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli objek penelitian. Data primer berupa opini, atau keterangan objek (orang) yang diperoleh dari kelompok atau individu, hasil dari observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, hasil pengujian dengan menggunakan metode wawancara. Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan melalui sumber informasi yang jelas tentang kewenangan Kasultan dalam bidang pertanahan di DIY.

### **3.3.1 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data tambahan (penunjang). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, yaitu melalui perantara media. Data sekunder biasanya berupa bukti catatan, laporan, peraturan, kebijakan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip atau berbentuk dokumenter, file baik sudah terpublikasi atau tidak terpublikasi. Adapun jenis-jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data.

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan data
1	Aturan hukum yang jelas, sistem monitoring dan sanksi di DIY	a. BPN DIY	Kuesioner setengah terbuka
2	Sistem nilai dan harapan oleh aktor (Kasultanan)	b. DPRD DIY Komisi A	Wawancara
3	Ciri khas nilai yang digunakan dalam Kasultanan	c. Paniti Kismo	dokumentasi
4	Struktur organisasi dan pembagian kewenangan di Kasultanan DIY	d. Biro Tata Pemerintahan Setda DIY	
5	Penggunaan kekuasaan dan demokratis antar lembaga khususnya di Kasultanan DIY	e. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY	
6	Sistem nilai yang disepakati dan sistem simbol yang dibanggakan di Kasultanan DIY		
7	Aturan organisasi dan SOP pengambilan keputusan Kasultanan DIY		
8	Deskripsi pekerjaan dan kepatuhan pada tugas Kasultanan DIY		
9	Kebiasaan organisasi sesuai dengan nilai local di Kasultanan DIY		
10	Kewenangan yang dilimpahkan lewat UU No. 13 tahun 2012 pada Kasultanan DIY		
11	Kesepakatan lokal Kasultanan dan masyarakat DIY		
12	Sistem nilai Kasultanan yang dipraktekkan dalam tata kelola pemerintahan DIY		

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data yang dimaksud yaitu:

#### 3.4.1. Wawancara

Teknik wawancara banyak digunakan dalam pengumpulan data. Sementara menurut Salim (2006:16) penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, oleh karena itu wawancara menjadi perangkat yang penting. Senada dengan penjelasan tersebut Rahmawati (2010:33) juga mengatakan bahwa wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan mengenai konsep penelitian (yang terkait dengannya) terhadap individu manusia yang menjadi unit analisa penelitian ataupun terhadap individu manusia yang dianggap memiliki data mengenai unit analisa penelitian.

Maka dalam metode penelitian ini peneliti memilah dalam empat titik kunci yaitu: menentukan siapa yang ingin di wawancarai, mendapatkan akses dan mengatur wawancara, melakukan wawancara dan menganalisa hasil (Burhan,et.al,2004). Metode wawancara tersebut mempunyai tujuan untuk mendapatkan data secara langsung kepada informan yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam proses wawancara diperlukan komunikasi yang produktif antara peneliti dan informan, setiap hal-hal yang berkaitan dengan kelembagaan Kasultanan terhadap regulasi atau pedoman kelembagaan dalam bidang pertanahan di DIY.

#### **3.4.2 Dokumentasi**

Menurut Sugiono (2014:240) bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang akan dikumpulkan berupa bentuk regulasi seperti hasil kesepakatan antara Kasultanan dengan DPRD DIY dalam bidang pertanahan maupun SOP yang ada di lembaga pertanahan DIY. Serta peneliti juga akan mengumpulkan data tentang program kerja atau kinerja Kasultanan Yogyakarta yang telah dilaksanakan berkaitan dengan pelaksanaan kelembagaan dalam bidang pertanahan. Kemudian berita-berita yang telah dimuat di media

cetak seperti Koran yang secara khusus berbicara mengenai keterlibatan Kasultanan dalam bidang pertanahan, foto-foto serta data-data penunjang lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

### 3.5. Unit Analisa Data

Unit analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Unit Analisa Penelitian

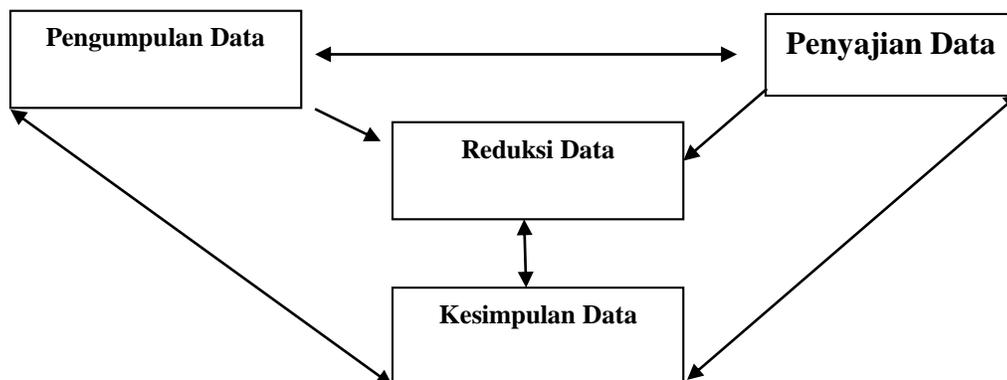
<b>Nama Instansi/ Narasumber</b>	<b>Nama Data Kelembagaan Bidang Pertanahan</b>	<b>Jumlah Narasumber</b>
Biro Tata Pemerintahan Setda DIY	Aturan, Hukum, SOP, Sitem Tata Kelola, Protokol dan Mandat	1
DPRD DIY Komisi A	Aturan, Hukum, SOP, Sistem Tata Kelola, Protokol, Mandat, dan Kesepakatan Kasultanan	1
BPN DIY	Aturan, Hukum, SOP, Sistem Tata Kelola, Protokol, dan Mandat	1
Paniti Kismo	Aturan, Hukum, SOP, Sistem Tata Kelola, Protokol, dan Mandat	1
Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY	Aturan, Hukum, SOP, Sistem Tata Kelola, Protokol, dan Mandat	1
<b>Total</b>		<b>5 Orang</b>

### 3.6. Teknik Analisa Data

Penelitian ini juga akan menggunakan analisa data dengan menggunakan analisa kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012:248) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat di kelola dan mensintesisikanya. Kemudin mencari dan menemukan pola, menemukan tentang apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Senada dengan pembahasan diatas, Salim (2006:20) menambahkan bahwa penelitian yang kaya data tidak akan berarti sama sekali jika data tersebut tidak dirangkai dalam struktur makna yang logis. Oleh karena itu, analisa data dalam setiap hasil wawancara dan dokumentasi dengan lembaga pertanahan di DIY yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari hal-hal yang relevan dari masalah dalam penelitian ini.

Gambar 3.1 Komponen Analisa Data Model Intraktif (Interactive Model)



Sumber: diadopsi dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (dalam Agus Salim, 2006:22)

Proses-proses analisa data kualitatif dalam penelitian ini yang terkait dengan jawaban dari rumusan masalah yang ingin ditemukan oleh peneliti. Maka dapat dijelaskan, sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu data penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.
- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lokasi penelitian
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Dari proses pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Jika penelitian masih berlangsung, maka setiap kesimpulan yang ditetapkan, kemudian akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh kesimpulan yang valid.